

MAKAR TERHADAP NABI MUSA DI MESIR ABAD KE-13 SM



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Novia Rahman Sari

NIM.: 13120087

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Rahman Sari

NIM : 13120087

Jenjang/ Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Novia Rahman Sari
NIM: 13120087

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

MAKAR TERHADAP NABI MUSA DI MESIR ABAD KE-13 SM

Yang ditulis oleh:

Nama : Novia Rahman Sari
NIM : 13120087
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Dosen Pembimbing,


Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S.
NIP.19540212 198103 1 008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-320/Un.02/DA/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : MAKAR TERHADAP NABI MUSA DI MESIR ABAD KE-13 SM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVIA RAHMAN SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 13120087
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juni 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 19540212 198103 1 008

Pengaji I

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A. M.A.
NIP. 19550501 199812 1 002

Pengaji II

Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 12 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

D E K A N



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Tanpa Allah, Kau Tiada¹



¹Terinspirasi oleh pengalaman pribadi dan pernyataan Sayyid Qutb: “Peristiwa yang luar biasa akan terjadi selama tenaga manusia yang fana dan terbatas berhubungan dengan kekuatan azali yang abadi.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Ayah dan Ibu

Mbak Dewi dan Mas Wawan

Mas Fandik dan Mbak Ida

Yumna, Hilya, almh. Rahmah, Arfa, serta seluruh keluarga;

Almamater MAN 3 Malang dan Ma'had Al-Qalam,

MTsN Mojosari dan MI Nailul Ulum.



ABSTRAK

Nabi Musa adalah salah satu nabi yang diutus oleh Allah kepada Bani Israil, rakyat Mesir, dan Fir'aun sebagai penguasa kerajaan. Ketika Nabi Musa menyuarakan ajaran tauhid kepada umatnya, ia mendapat usaha umatnya untuk menghalangi langkah dakwahnya, seperti melalui tipu muslihat atau makar. Makar memiliki arti perencanaan tipuan terhadap orang lain menggunakan cara licik, bahkan terkadang dengan cara sembunyi-sembunyi. Usaha-usaha yang menghalangi dakwah Nabi Musa dilancarkan oleh Fir'aun dan kroni-kroninya, serta yang dilancarkan dari kalangan Bani Israil sendiri, yaitu Qarun dan Samiri. Pihak yang melakukan makar menganggap bahwa menolak ajaran tauhid dengan cara tipu muslihat dapat merintangi penerimaan ajaran tauhid dan dapat menghancurkan ajarannya.

Pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah makar yang dilakukan untuk menghalangi dakwah Nabi Musa dan menghancurkan serta mengingkari ajaran tauhid. Adapun tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk makar yang diancarkan oleh pihak lawan kepada Nabi Musa serta untuk merekonstruksi masa lampau secara kronologis dan sistematis berdasar pada data-data yang diperoleh. Aat analisis yang digunakan untuk merekonstruksi permasalahan tersebut berupa pendekatan sosiologi yang dibutuhkan untuk membahas mengenai konflik. Serta, digunakan pula teori konflik Lewis Coser, teori ini diperlukan untuk mendalami terkait penyebab konflik, proses atau jalannya konflik, dan pengaruh dari terjadinya konflik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dan difokuskan pada telaah, pengkajian, dan pembahasan literatur yang terkait dengan pembahasan makar terhadap Nabi Musa. Metode yang dipakai adalah metode penelitian sejarah, yang menurut Kuntowijoyo terdapat lima tahapan, yakni pemilihan topik, pengumpulan data, kritik sumber, interpretasi, dan tahapan terakhir historiografi.

Berdasarkan penelitian pustaka yang sudah dilaksanakan, maka disimpulkan bahwa Makar terhadap Nabi Musa di Mesir ditujukan sebagai upaya penolakan dan pengingkaran terhadap dakwah dan ajaran tauhid yang dibawa olehnya. Makar tersebut dilakukan dengan cara persekongkolan, bahkan terdapat pihak seperti Hâmân dan Qarun yang melancarkan makar dengan cara memperalat dan bersembunyi di balik kekuatan Fir'aun. Selain itu, makar dijalankan pula oleh perseorangan (individu), seperti Samiri. Walaupun muslihat Samiri dilakukan seorang diri, ia tetap mempengaruhi dan membujuk Bani Israil untuk mengikutinya. Pengaruh dari upaya makar tersebut sebenarnya tidak berpengaruh terhadap Nabi Musa, dikarenakan upaya yang mereka lakukan tidak berhasil. Bahkan makar direncanakan berpengaruh terhadap ketidak-stabilan bagi pelaku makar, seperti terjadinya disintegrasi baik di pihak Kerajaan Mesir maupun di pihak Bani Israil.

Kata Kunci: Makar, Nabi Musa, Fir'aun, dan Bani Israil.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN²

1. Konsonan

Huruf Ara b	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha

²Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, cet. I, 2010), hlm. 44-47.

ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ڏ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ڦ	Fa	F	Ef
ڦ	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
ڻ	Wau	W	We
ڻ	Ha	H	Ha
ڙ	lam alif	La	el dan a
ڻ	Hamzah	‘	Apostrop
ڙ	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ڦ	Fathah	A	A

.....ڻ	Kasrah	I	I
.....ڻ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
..ڻ...ڻ	fathah dan ya	Ai	a dan i
..ڻ...ڻ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسین : husain

هول : haula

3. *Maddah* (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..ڻ..ڻ	fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
..ڻ..ڻ	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
..ڻ..ڻ	dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbûthah*

- a. *Ta Marbûthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbûthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbûthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ
وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلٰى الْهُ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta serta seluruh isinya. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Makar Terhadap Nabi Musa di Mesir Abad Ke-13 SM” telah selesai disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (1) dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan-tantangan dalam proses penyusunan, meskipun demikian, Alhamdulillah, penulis mendapat beberapa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perlu disampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan wakil Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M.S, selaku pembimbing skripsi. Atas nasihat, masukan, pesan-pesan dan ilmu-ilmu yang telah dibagikan serta luangan waktunya untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan segala kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, tiada kata yang lebih pantas untuk disampaikan selain ucapan terima kasih setulus-tulusnya diiringi doa semoga pengorbanannya dibalas yang lebih baik oleh Allah.
5. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, sebagai Dosen Pembimbing Akademik. Adalah orang pertama yang mendukung dan menyetujui untuk mengambil judul skripsi ini. Nasihat dan masukannya telah membantu penulis dalam menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, khususnya jurusan SKI yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak/Ibu guru di MAN 3 Malang dan Ma'had Al-Qalam, para kyai di PPBH, bapak/ibu guru di MTsN Mojosari serta MI yang telah memberikan ilmu, motivasi, dorongan semangat, serta doa.
8. Kedua orang tua, ayah Kusnan dan ibu Siti Rofiah atas segala ilmu, pengajaran, dukungan, motivasi, perhatian, kasih sayangnya, pengorbanan, doa, dan segalanya, baik materil maupun imateril.
9. Kedua kakak kandung penulis, Mbak Dewi dan Mas Fandik serta kepada kakak ipar Mas Wawan dan Mbak Ida atas segala perhatian dan kasih sayangnya, serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Ponakan-ponakan tercinta, Kakak Yumna, Adek Hilya, Almh. Rahmah, dan Adek Arfa.

10. Teman-teman SKI 2013, khususnya SKI A 2013 yang tak dapat disebutkan satu persatu. Semoga hidup kita dilimpahi kasih sayang dan keberkahan dari Allah.
11. Teman-teman MABI angkatan ke-3, IKMM3MJ (Ikatan Keluarga Mahasiswa alumni MAN 3 Malang di Jogja), terima kasih telah menjadi teman, sahabat, dan keluarga baik selama di Malang atau di Jogja, mudah-mudahan selamanya.
12. Teman-teman kos Wisma Aulia, anggota organisasi HMI dan Al-Mizan, teman-teman kerja, serta teman KKN.
13. Teman 24 Jam, Huda (mas ganteng), Fadhil, Bang Ibnu, Bang Ale, Sam Ilham, Ridlo yang selalu menyemangati dan menemani penelti untuk bisa bahagia di Jogja.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Walaupun demikian, penulislah yang akan mempertanggungjawabkan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 31 Mei 2017



Novia Rahman Sari
NIM. 13120087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: LATAR BELAKANG MAKAR TERHADAP NABI MUSA	22
A. Definisi Makar	22
B. Kondisi Kerajaan Mesir	25
1. Bidang Teologi	25
2. Bidang Pemerintahan	27
3. Bidang Ekonomi dan Sosial	29
4. Bidang Politik	32
5. Perkembangan Kebudayaan	34

C. Bani Israil di Mesir	37
1. Kondisi Bani Israil Masa Yusuf	38
2. Kondisi Bani Israil Menjelang Kelahiran Musa	40
a. Sosial	40
b. Teologi	43
3. Faktor Makar yang Dilakukan oleh Bani Israil	45
 BAB III: MAKAR TERHADAP NABI MUSA.....	 47
A. Profil Nabi Musa	47
1. Sebelum Kenabian	47
2. Setelah Kenabian.....	49
B. Bentuk-Bentuk Makar yang Dilakukan Fir'aun	50
1. Profil Ramses II.....	50
2. Adu Kekuatan Kabbalah dengan Mukjizat	53
3. Rencana Pembunuhan kepada Nabi Musa	58
C. Bentuk-Bentuk Makar yang Dilakukan Bani Israil	63
1. Penyebaran Fitnah oleh Qarun	63
2. Pembuatan Patung Anak Sapi oleh Samiri	66
 BAB IV: PENGARUH MAKAR	 71
A. Pengaruh Makar terhadap Kerajaan Mesir	71
1. Perngaruh terhadap Teologi	71
2. Pengaruh terhadap Pemerintahan	73
3. Pengaruh terhadap Ekonomi dan Sosial	74
B. Pengaruh Makar terhadap Bani Israil	76
1. Pengaruh Makar Qarun yang Dihadapi oleh Bani Israil	76
2. Pengaruh Makar Samiri yang Dihadapi oleh Bani Israil	78
C. Perkembangan Ajaran Tauhid	79

BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	 85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban Mesir Kuno sudah ada sejak tahun 3000 SM, dibuktikan dengan telah berdirinya kerajaan yang menguasai wilayah Mesir. Kerajaan di Mesir terbagi menjadi tiga periode, yaitu periode pertama disebut sebagai Kerajaan Kuno yang telah berdiri pada tahun 3100-2181 SM,¹ periode kedua disebut dengan Kerajaan Mesir Pertengahan yang berdiri pada tahun 2040-1730 SM,² dan ketiga, yaitu Kerajaan Mesir Baru yang berdiri pada tahun 1570-1070 SM.³ Kerajaan-kerajaan tersebut sudah memiliki sistem pemerintahan yang jelas, yaitu dipimpin oleh seorang raja yang diberi gelar Fir'aun. Fir'aun diartikan sebagai dewa hidup dalam tradisi masyarakat Mesir.

Masyarakat Mesir Kuno menyembah para dewa yang dipercaya hidup dalam patung-patung. Akan tetapi dalam perkembangannya, kepercayaan masyarakat Mesir Kuno telah mengalami beberapa kali perubahan. Pertama, keyakinan masyarakat Mesir bahwa Fir'aun adalah anak dari Dewa Re atau Dewa Matahari. Kepercayaan tersebut dimulai dari Dinasti Kelima Kerajaan Mesir Kuno (2494-2346 SM).⁴ Kedua, kepercayaan atas tuhan yang tunggal, yaitu *Atum*. Kepercayaan tersebut tidak berlangsung lama hanya berlangsung pada masa

¹Arnold Toynbee, *Sejarah Umat Manusia: Uraian Analitis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif*, terj. Agung Prihantoro, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 95.

²Susan Wise Bauer, *Sejarah Dunia Kuno: Dari Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma* (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 212.

³*Ibid.*, hlm. 274.

⁴Toynbee, *Sejarah Umat Manusia*, hlm. 101.

pemerintahan Ikhnatum, yakni tahun 1367-1350 SM, dikarenakan ada penolakan yang dilakukan oleh pemuka agama.⁵ Ketiga, kepercayaan monoteisme yang diajarkan oleh Nabi Musa, dengan kata lain, mengajarkan prinsip-prinsip tauhid kepada masyarakat Mesir.

Nabi Musa merupakan keturunan dari suku Lewi,⁶ salah satu suku dari bangsa Israil. Ia dilahirkan pada tahun 1285 SM,⁷ bertepatan dengan tahun pembantaian bayi laki-laki yang dilakukan oleh Fir'aun. Ayareka, ibu Musa, tidak membiarkan anaknya dibunuh begitu saja, sehingga ia meletakkan bayi Musa dalam peti dan melemparnya ke Sungai Nil. Peti yang dilemparkan oleh Ayareka⁸ tersebut ditemukan oleh Asiyah, istri Fir'aun, dan Musa dijadikan sebagai anak angkat dari Fir'aun yang memerintah waktu itu, yaitu Ramses II. Ramses II berkuasa pada tahun 1278-1212 SM.⁹ Pada masa pemerintahan Ramses II terdapat beberapa kebijakan yang diterapkan. Misalnya, membiarkan anak perempuan

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Volume 4* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 213.

⁶Nama lengkap dari Musa adalah Musa bin Imran bin Qahats bin Azhar bin Lawi bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Sami bin Abdullah al-Maghouth, *Atlas Para Nabi dan Rasul: Menggali Nilai-Nilai Kehidupan Para Utusan Allah*, ed. Abddurrahman Maskur (Jakarta: Almahira, 2012), hlm. 47

⁷Amanullah Halim, *Musa Versus Fir'aun* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 39.; Adapun pendapat lain menyatakan tahun kelahiran Nabi Musa adalah 1300 SM. Hermawati, *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 36.

⁸Saat Musa dilahirkan, ibu Musa diberi petunjuk oleh Allah untuk membuat sebuah peti yang berfungsi untuk meletakkan dan melindungi Musa tidak tenggelam. Ia meletakkan Musa di peti dan peti tersebut diikat oleh tali yang panjang, apabila ada seseorang yang datang maka peti tersebut dihanyutkan ke sungai dan dipegangi atau diikat pangkal talinya, apabila seseorang telah pergi maka ia menarik kembali dan mengeluarkannya dari peti. Dalam Surat 20 [al-Qashash] ayat 7, disebutkan kalau Ayareka melemparkan peti ke sungai, namun tidak ditali seperti biasanya, sehingga peti tersebut hanyut ke sungai. Ibnu Katsir, *Kisah para Nabi*, terj. Dudi Rosyadi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002), hlm. 499-501.

⁹Bouer, *Sejarah Dunia Kuno*, hlm. 290.; Ramses II berkuasa pada tahun 1301-1234 SM. Mukhtar Yahya, *Perpindahan-perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah Sebelum Lahir Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 46; Musa (Moses) hidup di masa Ramses III yang berkuasa pada tahun 1198-1167 SM. Toynbee, *Sejarah Umat Manusia*, hlm. 147.; Fir'aun yang memerintah pada masa Musa adalah Marenptah, salah seorang penguasa di Dinasti ke-19. Marenptah memerintah pada 1491 SM, ia mengantikan ayahnya, yaitu Ramses II. Shihab, *Tafsir al Misbah, Volume 4*, hlm. 195.

hidup, dan membunuh anak laki-laki yang lahir dalam jangka satu tahun dan menghentikannya pada jangka satu tahun berikutnya.¹⁰

Pada abad ke-13 SM, Musa menyuarakan prinsip-prinsip ajaran tauhid di Mesir. Ajaran Nabi Musa merupakan revolusi pemikiran keagamaan dari penyembahan terhadap alam, digantikan menjadi penggunaan akal untuk mencapai hakikat kebenaran.¹¹ Ketika para nabi Allah mendakwahkan ajaran tauhid, mereka harus menghadapi beberapa kali tantangan yang dilakukan oleh umatnya. Begitu pula dengan Nabi Musa, ia harus menghadapi tantangan berdakwah yang berupa tipu muslihat atau yang disebut makar.¹² Tipu muslihat yang diatur oleh umat Nabi Musa yaitu melalui cara yang sembunyi-sembunyi dan licik. Tipuan tersebut digunakan untuk menentang, merintangi, dan merusak perkembangan ajaran tauhid, serta untuk menimbulkan keragu-raguan bagi umat lainnya untuk mengikuti ajaran tauhid.

Upaya makar yang dijalankan oleh umat Nabi Musa dapat berupa persekongkolan dan individu. Muslihat yang dijalankan melalui persekongkolan, salah satunya yaitu pertarungan sihir antara Nabi Musa dan ahli-ahli sihir di Mesir. Pertarungan sihir tersebut diperintahkan oleh Fir'aun atas usulan dari pembesar rezim Fir'aun. Pembesar istana Fir'aun terdiri atas Dewan Militer dan Dewan Penyihir Tertinggi, mereka sering memberikan nasehat ataupun

¹⁰Ahmad al Khani, *Ringkasan Bidayah wa Nihayah* (Jakarta: Pustaka Azzam,), hlm. 87.

¹¹Ismatu Ropi, Dedi Darmadi, Rifqi Muhammad Fatkhi, “Dari Zionisme ke Teori Konspirasi: Survey Bibliografis Karya Sarjana Muslim Indonesia Kontemporer tentang Agama dan Umat Yahudi”, Laporan Akhir Penelitian Kompetitif Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013, tidak dipublikasikan, hlm. 82.

¹²Makar secara bahasa berarti menipu atau memperdaya. Secara istilah makar merupakan suatu perbuatan atau usaha untuk menentang seseorang yang tidak disenangi dan dianggap sebagai musuh, baik dalam hal agama maupun duniawi, dengan pertentangan melalui tipu muslihat, tipu daya, ataupun perbuatan lain yang ditentang oleh agama Islam.

pandangan kepada Fir'aun dan Fir'aun begitu menghormatinya, terlebih kepada dewan penyihir.¹³ Dewan Penyihir tersebut memiliki gelar Hâmân atau Pendeta Tinggi Amun, ia memiliki otoritas tertinggi di istana Fir'aun.¹⁴

Pertarungan sihir tersebut disebabkan atas penolakan Fir'aun terhadap ajakan Nabi Musa untuk menyembah kepada Allah semata dan penolakan untuk membawa kaum Nabi Musa (Bani Israil) ke negeri Kan'an. Fir'aun menentang Nabi Musa dengan sihir sebagaimana tradisi yang berkembang di Mesir saat itu adalah sihir. Para pemuka kerajaan dan rakyat Mesir begitu membanggakan dan melestarikan praktek sihir. Praktek sihir di Mesir merupakan akar dari ajaran Kabbalah, yakni dasar dari praktek-praktek kebatinan dan penyembahan berhala.¹⁵

Pada tahun 1234 SM, Musa dan Bani Israil meninggalkan Mesir untuk melakukan perjalanan ke Negeri Kan'an¹⁶ melalui Laut Merah.¹⁷ Ketika perjalanan tersebut, Nabi Musa dan Bani Israil berhenti di Gunung Sinai. Nabi Musa bermunajat di Gunung Sinai selama empat puluh hari untuk menemui Tuhan dan untuk memperoleh sepuluh perintah Tuhan. Selama ditinggal Nabi Musa, Bani Israil dipimpin oleh Nabi Harun, saudara Nabi Musa.

Bani Israil tidak bisa mempertahankan ajaran tauhid karena mereka terpengaruh atas ajakannya Samiri yang telah membuat patung anak sapi (*'ijil*)

¹³Rizki Ridyasmara, *Knights Templar Knights of Christ* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 22.

¹⁴Lousay Fatoohi, Shetha al-Dargazelli, *Sejarah Bangsa Israil dalam Bibel dan al-Quran* (Bandung: Mizania, 2008), hlm. 211.

¹⁵Ridyasmara, *Knights Templar*, hlm. 20.

¹⁶Negeri Kan'an adalah Palestina.

¹⁷Yahya, *Perpindahan-perpindahan Kekuasan*, hlm. 50.

emas.¹⁸ Berpalingnya Bani Israil terhadap ajaran tauhid dikarenakan terpengaruh oleh peradaban Mesir yang menyembah dewa-dewa. Dengan demikian, Bani Israil kembali kepada ajaran pagan yang diperoleh dari orang di luar agama mereka.¹⁹ Hal tersebut dapat diketahui, bahwa tipu-an Samiri untuk mengajak Bani Israil menyembah patung anak sapi dilakukan sendiri. Mengenai hal ini, al-Qur'an telah memberikan keterangan dalam Q.S. al-'A'râf ayat 148.²⁰

وَأَتَخَذَ قَوْمٌ مُوسَىٰ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ حُلَيْهِمْ عِجَلًا جَسَدًا لَهُ حُوَارٌ أَلَّمْ يَرَوْا أَنَّهُ لَا يُكَلِّمُهُمْ وَلَا
يَهْدِهِمْ سَبِيلًا أَتَخَذُوهُ وَكَانُوا ظَلَمِينَ

Artinya: dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara.²¹ Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? mereka menjadikannya (sebagai sembahana) dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Upaya makar yang dilakukan oleh beberapa pihak di Mesir tidak berpengaruh terhadap gagalnya penyebaran ajaran tauhid, melainkan hal tersebut berpengaruh kepada yang menjalankan tipuan itu sendiri.²² Ajaran tauhid masih terus berkembang hingga Bani Israil di Palestina.²³ Tidak hanya itu, masyarakat

¹⁸Ridyasmara, *Knights Templar*, hlm. 25-26.; Pembuatan patung tersebut bermaksud untuk menandingi patung anak sapi yang telah dibuat oleh kaum Kan'an dari tembaga. Shihab, *Tafsir al-Misbah, Volume 4*, hlm. 305.

¹⁹Ridyasmara, *Knights Templar*, hlm. 29.

²⁰Katsir, *Kisah para Nabi*, hlm. 628.

²¹Mereka membuat patung anak lembu dari emas. Para mufassir berpendapat bahwa patung itu tetap patung tidak bernyawa dan suara yang seperti lembu itu hanyalah disebabkan oleh angin yang masuk ke dalam rongga patung itu dengan teknik yang dikenal oleh Samiri waktu itu dan sebagian mufassirin ada yang menafsirkan bahwa patung yang dibuat dari emas itu kemudian menjadi tubuh yang bernyawa dan mempunyai suara lembu.

²²Shalah Abdul Fattah al Kahlidy, *Kisah-Kisah al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 145.

²³Yakni yang dibawa oleh Yusya' bin Nun.

Mesir pun ada yang mengikuti ajaran tauhid, seperti para penyihir yang melawan Nabi Musa,²⁴ dan beberapa orang yang beriman secara sembunyi-sembunyi.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, orientasi studi ini berlandaskan alasan-alasan, diantaranya. Pertama, makar yang terjadi pada masa Nabi Musa sudah dilakukan dengan cara yang terstruktur. Hal tersebut dapat diketahui bahwa konflik yang terjadi tidaklah dengan cara pertempuran fisik, melainkan dengan cara tipu muslihat, seperti adu kekuatan sihir. Menariknya lagi rencana tersebut diperoleh dari intervensi petinggi Mesir (Hâmân) yang menurut penulis sebagai *shadow government*²⁶ dari pemerintahan Fir'aun. Sehingga dapat diketahui upaya makar yang ada merupakan bentuk persekongkolan Fir'aun dengan aliansinya. Kedua, makar yang ditujukan kepada Nabi Musa termasuk salah satu bentuk pengkhianatan oleh kaumnya sendiri, padahal Bani Israil sudah dikeluarkan dari kejamnya pemerintahan Fir'aun. Ketiga, pembahasan ini dianggap menarik karena ritual yang ada di Mesir Kuno, seperti Kabbalah dianggap menjadi induk dari ajaran untuk menghancurkan nilai tauhid. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penulis memandang penting untuk membahas mengenai makar terhadap Nabi Musa.

²⁴Q.S. 20 [Thâhâ]: 74-76.

²⁵Katsir, *Kisah Para Nabi*, hlm. 559.

²⁶*Shadow government* adalah gagasan yang didasarkan pada maksud bahwa kuasa pemerintahan tidak berada pada dewan publik yang resmi, namun pada individu-individu yang memiliki kuasa di balik layar. *Shadow government* secara bahasa adalah pemerintah bayangan dan memiliki kesamaan arti dengan *the invisible government* atau pemerintah tersembunyi. Jagad A. Purbawati, *Pemerintah Bayangan dan Big Brother* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), hlm. 7.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang makar terhadap Nabi Musa yang dilakukan oleh Ramses II sebagai Fir'aun yang berkuasa di Mesir pada tahun 1278-1212 SM, dengan bantuan Hâmân dan Qarun serta makar yang dilancarkan oleh Samiri, salah satu kaum Bani Israil. Makar atau tipu daya dalam pembahasan ini dimaksudkan sama dengan *muamarah* yang berarti konspirasi.²⁷ Tipu daya ini berupa penentangan dan pengingkaran ajaran tauhid dengan rencana yang jahat dan licik, seperti dalam bentuk melawan mukjizat dengan praktik sihir untuk menandingi ajaran tauhid.

Fokus penelitian ini yaitu di Mesir sebagai tempat terjadinya makar pada abad ke-13 SM, dengan rincian tahun 1285-1194 SM. Tahun 1285 SM adalah tahun kelahiran Nabi Musa yang menunjukkan sudah adanya upaya makar yang dilakukan. Adapun tahun 1194 SM merupakan tahun meninggalnya²⁸ sekaligus berakhirnya upaya makar terhadap Nabi Musa.

Guna mendalami pembahasan mengenai Makar terhadap Nabi Musa di Mesir Abad Ke-13 SM dirumuskan beberapa pokok permasalahan, diantaranya.

1. Mengapa terjadi makar di Mesir pada abad ke-13 SM?
2. Bagaimana bentuk-bentuk makar yang terjadi pada masa Nabi Musa?
3. Bagaimana pengaruh makar tersebut bagi pelaku makar dan bagi perkembangan ajaran tauhid?

²⁷Elias A Elias dan Edward Elias, *Al Qamus al 'Isri Arab-Inggris* (Kairo: Elias Modern Press, 1968), hlm. 158-159.

²⁸Yahya, *Perpindahan-perpindahan Kekuasaan*, hlm. 54.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai makar terhadap Nabi Musa di Mesir secara garis besar mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis latar belakang terjadinya makar di Mesir masa Nabi Musa.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya makar yang terjadi.
3. Memahami pengaruh makar bagi para pelaku makar dan mendeskripsikan perkembangan ajaran tauhid.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah.

1. Menjadi motivasi untuk mengungkap berbagai upaya makar yang ada di dunia.
2. Dapat diambilnya *'ibrah* atau pembelajaran dari peristiwa tersebut, sehingga dapat berhati-hati dalam bertindak.
3. Menambah khazanah ilmu pengetahuan sejarah Islam, termasuk sejarah dan perkembangan Bani Israil pada masa Nabi Musa.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Makar terhadap Nabi Musa di Mesir Abad Ke-13 SM belum banyak mendapatkan perhatian. Meskipun demikian, banyak karya yang membahas tentang Nabi Musa, sehingga dapat dijadikan tinjauan dalam penelitian ini.

Pustaka Sains Populer Islami, buku karangan Harun Yahya yang diterjemahkan oleh Agus Triyanta dan Arief Hartanto dan diterbitkan oleh Dzikra pada tahun 2004. Buku ini terdapat 10 jilid, pada jilid ke-8 dengan judul *Jejak*

Bangsa-bangsa Terdahulu membahas tentang kondisi umat Islam terdahulu yang dipimpin oleh nabi-nabi Allah. Penjelasan mengenai beberapa makar dijelaskan secara rinci sesuai dengan keterangan atau penjelasan dalam al-Qur'an. Harun Yahya dalam Bab ke-6 membahas tentang makar terhadap Nabi Musa yang dilakukan oleh Fir'aun dan petinggi Mesir. Penulis akan melanjutkan penelitian tentang upaya makar yang dilakukan oleh Bani Israil kepada Nabi Musa dan pengaruhnya bagi para pelaku makar, dan pengaruh bagi perkembangan ajaran tauhid.

Knights Templar Knights of Christ, karya dari Rizki Ridyasmara yang diterbitkan oleh Pustaka al-Kautsar pada tahun 2005. Buku ini membahas tentang pasukan militer khusus yang bertugas untuk memerangi umat Islam di Perang Salib. Penjelasan tentang *knights templar* diurai baik dari sejarahnya maupun perkembangannya. Sejarah *knights templar* dianalisis dari pengikut ajaran Kabbalah yang berakar dari Mesir Kuno. Pembahasan tentang makar terhadap Nabi Musa di Mesir pun dibahas dalam buku ini, namun penulis tidak mencantumkan referensi atau sumber rujukan pada tulisannya. Informasi tersebut membantu dalam penelitian ini dan memberikan ruang bagi penulis untuk mengembangkan informasi tersebut.

Tesis Fauzan Adhim dengan judul “Analisis Kepemimpinan Fir'aun dalam al-Qur'an Perspektif Psikologi dan Sosiologi Kepemimpinan”, program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016. Adhim menjelaskan tentang model kepemimpinan Fir'aun di Mesir dan dikorelasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an, ia menjelaskan bahwa

kepemimpinan Fir'aun dibantu oleh Hâmân sebagai dewan eksekutif dan Qarun sebagai konlomerat. Ia juga membahas tentang tipu daya atau makar yang dilakukan oleh Fir'aun kepada Nabi Musa, namun tidak menjelaskan secara terperinci dikarenakan fokus kajiannya tentang gaya kepemimpinan Fir'aun. Penulis dapat informasi lebih dari penelitian sebelumnya dan penulis mengembangkan penelitian dengan menjelaskan pokok permasalahan tipu daya di Mesir.

Skripsi Abdullah Syafi'ie berjudul "Hadits tentang Larangan Berpuasa pada Hari Sabtu (Studi Fiqh al-Hadits)" Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari tahun 2015. Abdullah Syafi'ie membahas tentang larangan berpuasa pada hari Sabtu yang dijelaskan dengan menggunakan landasan al-Qur'an dan hadits. Ia pun menjelaskan dari segi historis terhadap pelarangan tersebut. Latar belakang dari hadits (*asbab al-wurud*) tersebut adalah pada hari Sabtu banyak terjadi makar yang dilakukan oleh beberapa umat terhadap para nabi. Meskipun terdapat pemaparan makar terhadap Nabi Musa, namun ia tidak memberikan penjelasan yang detail dikarenakan hal ini bukan fokus kajian bagi penulis. Hal ini memberikan penulis kesempatan untuk membahas lebih jelas dan rinci tentang permasalahan makar terhadap Nabi Musa.

Skripsi dengan judul "Keberagamaan Nabi Musa" yang ditulis oleh Adrika Fithrotul Aini, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Adrika membahas tentang riwayat hidup Nabi Musa dari lahir hingga dewasa dan ia memperdalam masalah keberagamaan atau keimanan Nabi Musa terhadap Allah, misalnya, permasalahan

syariat yang diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Musa yang harus dipatuhi olehnya dan umatnya. Penulis memaparkan keimanan Nabi Musa ketika melakukan dakwah kepada Bani Israil dan Fir'aun. Penulis tidak memaparkan dengan detail dari proses dakwah dan rencana jahat yang dilakukan oleh umat Nabi Musa sebagai bentuk penolakan dakwah. Meskipun demikian, karya ini memberikan ruang bagi penulis untuk mengembangkan informasi dakwah yang bisa memicu terjadinya penolakan ajaran tauhid dengan cara makar.

E. Landasan Teori

Dalam *kamus al-munawwir*, makar diartikan dengan menipu atau memperdaya.²⁹ Makar secara bahasa dapat diartikan sebagai menghisap; tipuan;³⁰ balasan tipu daya dan tipuan; serangan atau memperdaya.³¹ Kata makar sudah digunakan dalam al-Qur'an, salah satunya dalam surat Ali 'Imrân ayat ke-54.

وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَمْكُرِينَ

Artinya: orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membala tipu daya mereka itu. dan Allah Sebaik-baik pembala tipu daya.

Penjelasan ayat di atas dalam tafsir Jalalain adalah terdapat rencana jahat dari orang-orang kafir kalangan Bani Israil untuk membunuh Nabi Isa secara

²⁹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007) hlm. 1352.

³⁰Dalam bahasa Arab disebut dengan الخداع (al-khida') adalah sesuatu perbuatan yang ditunjukkan berbeda dengan maksud yang diinginkan dan perbuatan tersebut dilakukan tanpa ada perenungan terlebih dahulu, misalnya, trik dalam penjualan. <http://www.dorar.net/enc/akhlaq/2763>, diakses pada 10 Desember 2016

³¹Dar al Mashriq, *Al-Munjid al-Abjadi* (Beirut: Dar al Mashriq, 1968), hlm. 995.

diam-diam, namun Allah membalas tipu daya mereka dengan menganti muka orang yang akan membunuh dengan muka Nabi Isa. Sehingga yang terbunuh adalah orang yang berencana jahat.³²

Dalam kitab *Lisan al-Arab*, makar dijabarkan dengan.³³

(مكر) الْلَّيْثُ احْتَيَالٌ فِي خَفْيَةٍ قَالَ وَسَمِعَنَ الْكِيدُ فِي الْحَرُوبِ حَلَالٌ وَالْمَكْرُ فِي كُلِّ حَلَالٍ حَرَمَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى وَمَكْرُ وَمَكْرُ وَمَكْرُ نَامِكْرَاوْهُمْ لَا يَشْعُرُونَ قَالَ أَهْلُ الْعِلْمِ بِالْتَّاوِيلِ الْمَكْرُ مِنْ اللَّهِ تَعَالَى جَزَاءٌ سَمِيٌّ بِاسْمِ مَكْرِ الْمَجَازِيِّ كَمَا قَالَ تَعَالَى وَجَزَاءٌ سَيِّئَةٌ بِسَيِّئَةٍ مُّثُلِّهِ فَالثَّانِيَةُ لَيْسَ بِسَيِّئَةٍ فِي الْحَقِيقَةِ وَلَكِنَّهَا سَمِيَّةٌ سَيِّئَةٌ لَا زَدْوَاجُ الْكَلَامِ وَيَجْرِي مَجْرِيُّهُ هَذَا الْقَوْلُ تَعَالَى يَخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ يَخَادِعُهُمْ وَاللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ مَا جَاءَ فِي كِتَابِ اللَّهِ

Artinya: Makar yakni keberanian menipu secara sembunyi-sembunyi. Sesungguhnya tipuan di dalam peperangan dibolehkan dan makar (tipu daya) dalam setiap hal yang diperbolehkan itu dilarang. Allah berfirman: “Dan mereka pun merencanakan makar dengan seungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari”. Ahli ilmu menakwilkan makar dari Allah swt. sebagai balasan, sehingga dinamakan dengan sebutan makar *mujazzi*. Sebagaimana firman Allah swt.: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa”, maka kata yang kedua bukanlah sebagai kejahatan yang sebenarnya (hakiki), melainkan untuk keserasian kalimat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. yang terdapat dalam al-Qur'an, “Mereka menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan mereka” dan “Allah akan (membalas) olok-olokan mereka”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimengerti bahwa makar adalah tipuan yang direncanakan dengan jahat, licik, dan secara diam-diam. Tipuan tersebut bertujuan untuk mencelakai orang, meskipun demikian setiap perbuatan jahat (makar) akan mendapatkan balasan dari Allah dengan hukuman yang serupa.

³²Imam Jalaluddin al-Mahalliy dan Imam Jalaluddin as Suyuthi, Terjemah Tafsir Jalalain berikut Asbaabun Nuzul, *Jilid 1* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm 240.

³³Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, *Jilid 7* (Beirut: Dar Ihya' al Turath al Arabiy), hlm. 32-33.

Penjelasan mengenai konsep nabi adalah seseorang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt, dengan memberinya berita atau wahyu. Nabi berasal dari kata *na-ba* yang berarti ditinggikan: *na-ba-a* yang artinya berita.³⁴ Konsep kenabian sudah dijelaskan dalam al-Qur'an Surat al-Kahfi ayat ke-110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّتَّلِكٌ بِيُوحَىٰ إِلَىٰ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia memperseketukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Konsep Nabi dalam ayat tersebut adalah seorang manusia biasa, tetapi ia memiliki hal di luar kebiasaan manusia (mukjizat) yang diberikan atas kehendak Allah. Mukjizat ini diberikan sesuai dengan risalah yang diemban olehnya. Seorang nabi memiliki tanggung jawab untuk menyebarluaskan ajaran tauhid,³⁵ yakni pemberian bahwa Allah adalah Maha Esa, baik dzat maupun sifat.³⁶ Selain itu, ia juga diutus kepada umat untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, pemberi peringatan, penyeru kepada agama Allah, dan menjadi penerang.³⁷

³⁴Didiek Ahmad Supadi, dkk., *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011), hlm. 157.

³⁵Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 117.

³⁶Supadi, *Pengantar Studi*, hlm. 112.

³⁷Q.S. 33 [al-Ahzab]: 45-46.

Berdasarkan pemaparan konsep di atas, pembahasan mengenai makar terhadap nabi yang dibahas adalah usaha tipu daya yang dilakukan oleh suatu kaum untuk menentang dan mengingkari ajaran tauhid yang dibawa oleh seorang nabi. Upaya makar yang dilakukan dengan rencana jahat dan licik serta dengan cara sembunyi-sembunyi. Meskipun demikian tipu daya yang direncanakan akan dibalas oleh Allah dengan tipuan yang serupa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, yang digunakan untuk menggambarkan tentang segi-segi sosial yang ada dalam peristiwa masa lalu. Cakupan dalam pendekatan sosiologi adalah bahasan tentang golongan sosial, jenis hubungan sosial, konflik, motif dari suatu tindakan, dan lainnya.³⁸ Pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan secara detail konflik yang terjadi pada masa Nabi Musa di Mesir, konflik yang dimaksud adalah perbuatan makar, baik dalam menguraikan faktor-faktor atau latar belakang maupun dampak dari adanya makar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik. Konflik dapat dibutuhkan karena dapat mendorong ke arah perubahan yang diperlukan bagi perkembangan individu, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan.³⁹ Teori konflik yang dipaparkan oleh Lewis Coser terbagi menjadi dua tipe dasar konflik, yaitu konflik realistik dan non-realistik. Konflik realistik memiliki sumber yang kongkrit atau bersifat material, misal, ekonomi atau wilayah. Konflik ini berasal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang

³⁸Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm 11-12.

³⁹Taufik Abdullah, *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 243.

ditujukan pada obyek yang dianggap mengecewakan. Adapun konflik non-realistik adalah didorong oleh keinginan yang bersifat ideologis, misal, konflik antar agama, antar etnis, atau antar kepercayaan.⁴⁰

Pembahasan dalam skripsi ini, konflik yang terjadi berdasarkan kepada dasar konflik non-realsitis. Dengan alasan konflik yang terjadi adalah konflik antar agama, yaitu antara kepercayaan politeis dengan ajaran tauhid. Serta, konflik ini berdasar dari kesukuan, yakni antara suku Qibti atau penduduk asli Bangsa Mesir dengan Bani Israil sebagai suku pendatang di Mesir.

Coser berpandangan bahwa konflik dapat mempersolid kelompok. Konflik antar kelompok dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindungi suatu kelompok agar tidak melebur ke dunia sosial di sekelilingnya. Kesolidan atau solidaritas kelompok tersebut, sesuai dengan konsep *ashabiyah* yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa konflik ditentukan oleh keberadaan kelompok sosial (*ashabiyah*), hal ini dikarenakan oleh nafsu manusia untuk menang dan berkuasa.⁴¹ Solidaritas kelompok ini dapat berasal dari persamaan golongan baik persamaan darah maupun persamaan tujuan yang mempunyai arti sama.

Selain itu untuk memperkuat solidaritas sosial, Coser juga menyebutkan bahwa konflik menyebabkan anggota masyarakat yang terisolasi menjadi berperan aktif. Konflik berfungsi sebagai komunikasi, dikarenakan anggota-anggota masyarakat akan berkumpul dan merencanakan apa yang akan dilakukan sebelum

⁴⁰Margaret M. Polema, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 110-111.

⁴¹Novri Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu konflik Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 34.

melakukan pertentangan, baik untuk mengalahkan lawan maupun menciptakan perdamaian.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa Fir'aun sebagai salah satu penggerak tipu daya berusaha untuk mempertahankan identitas kepercayaannya agar tidak melebur dengan kepercayaan baru yang dibawa oleh Nabi Musa. Sebelum melakukan makar, ia berunding dengan petinggi kerajaannya untuk mengalahkan lawan. Dalam menjalankan tipu dayanya, Fir'aun melakukan aliansi dengan pihak lain, yaitu Qarun sebagai tangan kanan Fir'aun untuk menghancurkan Nabi Musa. Di tengah-tengah konflik yang terjadi, terdapat anggota masyarakat yang terasingkan dari kehidupan keagamaan Bangsa Mesir mulai memprotes terhadap rencana pembunuhan, yang termasuk salah satu muslihat Fir'aun.

Coser menyebutkan bahwa konflik memiliki peran positif terhadap sistem sosial melalui perubahan-perubahan sosial yang diakibatkan dari konflik. Namun, apabila intensitas konflik begitu mengancam terhadap penghancuran sistem sosial, maka menimbulkan ketidakseimbangan struktur yang cenderung disalurkan melalui perpecahan.⁴³ Akan tetapi Coser tidak begitu menekankan terhadap ketidakseimbangan struktur yang diakibatkan oleh konflik.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dan difokuskan pada telaah, pengkajian, dan

⁴²Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalah Sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 373.

⁴³Polema, sosiologi kontemporer, hlm. 121.

pembahasan literatur yang terkait dengan pembahasan makar terhadap Nabi Musa.. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang digunakan untuk mencari gambaran tentang kejadian dan peristiwa masa lampau secara kronologis. Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian sejarah terdiri dari lima tahap, yaitu pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.⁴⁴

1. Pemilihan Topik

Topik dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedua kedekatan ini begitu penting, karena menjadi pengantar untuk terpenuhinya syarat meneliti yang subjektif dan objektif.⁴⁵ Kedekatan emosional dari penelitian adalah penulis sebagai umat Islam, merasa perlu untuk mengkaji Nabi Musa, salah satu dari nabi-nabi Islam. Kedekatan intelektual dalam penelitian ini adalah pengalaman penulis ketika mengambil mata kuliah Sejarah Dunia I, pada pembahasan Mesir Kuno dikaitkan dengan Nabi Musa, sehingga menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis. Begitu pula, pada mata kuliah Sejarah Dunia II terdapat pembahasan tentang Kabbalah dan *Knights Templar* yang dikaitkan akarnya berasal dari Mesir Kuno.

2. Heuristik

Penulis melakukan pengumpulan data atas sumber-sumber tertulis sejarah yang terkait dengan subjek dan objek penelitian. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini dilacak dan dicari di beberapa perpustakaan, misalnya, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, Grahatama Pustaka Yogyakarta, dan Perpustakaan St. Collage Ignatius Yogyakarta. Selain

⁴⁴Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 64.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 70.

itu, penulis juga mencari sumber di beberapa website, misalnya, genesis library, alshirazi, harunyahya.com, dan lainnya.

Sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan beberapa buku tafsir, sumber ini menjadi acuan utama untuk kelengkapan penelitian. Selain sumber tersebut, penulis menggunakan sumber sekunder, baik berupa buku, jurnal, maupun internet. Sumber yang berasal dari buku, misalnya, buku Kisah Para Nabi, Sejarah Bangsa Israil dalam Bibel dan al-Qur'an, Sejarah Fir'aun dalam al-Qur'an, dan beberapa sumber lainnya.

3. Kritik

Proses ini dilakukan dengan cara kritik ekstern dan intern, yang berguna untuk menguji asli dan sahih tidaknya sumber yang ada. Kritik ekstern menguji tentang keaslian sumber (*otensitas*). Adapun kritik intern diuji dengan meninjau dari pihak pemilik sumber sejarah.⁴⁶ Pengujian data tersebut dilakukan dengan cara perbandingan antara sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Misalnya saja, dalam buku yang diterbitkan oleh Bulan Bintang dengan judul Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah, buku Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an oleh M. Quraish Shihab, buku Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan al-Qur'an karya Louay Fatoohi dan Shetha al-Dargazelli, kesemuanya terdapat perbedaan tentang nama Fir'aun dan masa kekuasaan Fir'aun yang hidup masa Nabi Musa.

⁴⁶Abdurrahman, *Metodologi*, hlm. 108.

4. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah yang sering kali disebut dengan analisis sejarah. Dalam proses interpretasi, pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data yang ada (analisis) dan menyatukan data-data tersebut (sintesis).⁴⁷ Penulis menafsirkan sejarah dengan bantuan alat analisis, yang berupa konsep makar dan nabi, pendekatan sosiologi, dan teori konflik yang dikemukakan oleh Lewis Coser. Berdasarkan bantuan alat analisis tersebut, penulis akan menjelaskan peristiwa secara kronologis dan sistematis.

5. Historiografi

Tahap ini dilakukan penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal hingga akhir, yang ditulis sesuai dengan metode penulisan sejarah.⁴⁸ Penulis melakukan penulisan sejarah mulai dari latar belakang terjadinya makar terhadap Musa, bentuk-bentuk makar yang terjadi, serta pengaruh dari makar tersebut. Penulisan dilakukan secara sistematis dan tematis agar mendapatkan tulisan sejarah yang kronologis berdasar pada bukti-bukti sejarah yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami permasalahan dalam penelitian ini, maka pembahasan ini disampaikan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 117.

⁴⁸*Ibid.*

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab I merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan bab-bab selanjutnya.

Bab II menguraikan tentang latar belakang terjadinya peristiwa makar. Pembahasan bab ini memberikan gambaran umum tentang kondisi kerajaan di Mesir masa Ramses II, meliputi kondisi keagamaan, pemerintahan, sosial dan ekonomi, politik. Dalam bab ini dipaparkan mengenai kondisi Bani Israil, meliputi keagamaan dan sosial baik sebelum kedatangan Nabi Musa maupun sesudah kedatangan Nabi Musa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal tentang faktor atau penyebab pihak-pihak yang menolak dan mengingkari ajaran tauhid. Pembahasan dalam bab II ini mengantarkan pada pembahasan bab selanjutnya yang terkait dengan upaya makar yang ditujukan kepada Nabi Musa.

Bab III menguraikan tentang bentuk-bentuk makar yang terjadi terhadap Nabi Musa pada abad ke-13 SM. Pembahasan ini memberikan penegasan tentang maksud dari makar yang ditujukan kepada Musa, baik yang dilakukan oleh Fir'aun maupun Bani Israil. Hal ini dijelaskan berdasar pada tema guna mudah dipahami.

Setelah berbagai upaya makar tersebut dipaparkan pada bab sebelumnya. Bab IV membahas tentang pengaruh yang ditumbulkan atas terjadinya makar di Mesir baik bagi Kerajaan Mesir maupun bagi Bani Israil. Pembahasan ini penulis memaparkan pengaruh makar dalam berbagai aspek, seperti teologi dan sosial.

Pada bab ini pula dipaparkan tentang perkembangan ajaran tauhid setelah terjadinya berbagai muslihat.

Bab V yakni penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas serta berisi tentang saran yang diperlukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Makar yang terjadi di Mesir pada abad ke-13 SM dapat disimpulkan sebagai perencanaan muslihat yang ditujukan kepada Nabi Musa dengan cara licik dan jahat. Makar tersebut dilakukan melalui cara persekongkolan, serta ada yang melancarkan tipuan dengan cara memperalat kekuasaan pemerintahan Fir'aun. Beberapa pihak yang melancarkan makar atau tipuan adalah seperti Fir'aun yang dibantu oleh Hâmân dan Qarun serta oleh Samiri. Pihak Fir'aun melancarkan tipu daya dengan alasan ingin mengukuhkan kekuasaannya di Mesir. Adapun tujuan dari perencanaan melalui tipu daya atau makar adalah untuk menghalangi penerimaan dakwah Nabi Musa kepada rakyat Mesir dan untuk menghancurkan serta mengingkari ajaran yang dibawanya.

Ketika menghadapi Musa, Fir'aun melakukan persekongkolan dengan Hâmân dan Qarun, kedua pihak ini memiliki otoritas yang tinggi untuk mendominasi dan mempengaruhi kekuasaan Fir'aun. Hâmân sebagai petinggi kerajaan mempunyai peran sebagai perancang rencana makar, seperti pembunuhan kepada Bani Israil termasuk Nabi Musa, menandingi mukjizat dengan sihir. Hâmân sebagai ahli sihir di Mesir menyerukan beberapa tukang sihir untuk menandingi mukjizat Nabi Musa, dipilihnya pertandingan sihir dengan alasan sihir sebagai tradisi yang berkembang di Mesir kala itu. Akan tetapi, upaya tersebut gagal untuk melemahkan ajaran tauhid.

Adapun Qarun sebagai pemilik modal di Mesir begitu menekan rakyat bawah untuk membayar pajak yang tinggi kepadanya dan ia berusaha melemahkan dakwah Nabi Musa dengan cara memfitnahnya. Begitu pula dengan Samiri sebagai salah satu pelaku makar yang mengingkari ajaran tauhid dengan membuat patung anak sapi. Perbuatan yang dilakukannya menyebabkan keraguan bagi sebagian kaum Bani Israil terhadap ajaran tauhid.

Makar yang dirancang oleh beberapa pihak tersebut memiliki pengaruh kepada pelakunya sendiri, yakni disintegrasi baik bagi Kerajaan Mesir maupun Bani Israil. Di Kerajaan Mesir terjadi kemunduran hingga menyebabkan dinasti ke-19 di Mesir berakhiran. Selain itu, dari perbuatan makar yang dilakukan menyebabkan adanya perpecahan teologi, yakni pihak yang meyakini ajaran tauhid dan tidak. Perpecahan teologi ini tidak hanya dialami oleh Kerajaan Mesir, melainkan terjadi pula di Bani Israil. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa makar yang ditujukan kepada Nabi Musa tidak berpengaruh terhadapnya, melainkan berpengaruh terhadap pelaku makar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini, peniliti memandang perlu memberikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian tentang makar di Mesir ini masih perlu dilakukan penelitian yang fokus dan mendalam mengenai salah satu bentuk makar yang ditujukan kepada Nabi Musa. Hal ini dikarenakan masih banyak permasalahan yang menarik mengenai makar. Misalnya, masalah yang terkait adu kekuatan

Kabbalah dengan mukjizat, upaya ini menjadi makar pertama yang dilancarkan Fir'aun untuk menentang ajaran tauhid dan menjadi penyebab ia dan pembesar kerajaan merencanakan upaya makar yang lainnya.

2. Penelitian mengenai makar sebenarnya perlu dilanjutkan baik pembahasan makar yang ditujukan kepada nabi maupun mengenai makar dalam konteks sekarang. Di samping untuk memperkaya keilmuan, hal ini dapat menjadi motivasi bagi umat Islam untuk tetap mempertahankan ajaran tauhid, serta mensyarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abdullah, Taufik. *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Abdullah, Taufik, ed. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam. Volume 1*. Jakarta: Ichtar Baru VAN Hoeve, 2002.

Abdurrahman, Dudung “Peradaban Islam Masa Umawiyah Timur”. Dalam Siti Maryam, ed. *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2004.

_____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Ackermann, Marsha E. *Encyclopaedia of World History. Volume I*. New York: Infobase Publishing, 2008.

Ali, R. Mohammad. *Perjuangan Feodal*. Bandung: Ganoco, 1963.

Amstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan dalam Agama-Agama Manusia*. Bandung: Mizan Media Utama, 2003.

Bauer, Susan Wise. *Sejarah Dunia Kuno: Dari Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma*. Jakarta: Gramedia, 2011.

Dar al Mashriq. *Al Munjid al Abjadi*. Beirut: Dar al Mashriq, 1968.

al Dargazelli, Louay Fatoohi dan Shetha. *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan al-Qur'an Sebuah Penelitian Islamic Archaeology*. Bandung: Mizania, 2008.

Dawud, Muhammad Isa. *Dajjal akan Muncul dari Segitiga Bermuda*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

- Daya, Burhanuddin. *Agama Yahudi*. Yogyakarta: Bagus Arafah, 1982.
- Eliade, Mircea. *The Encyclopedia of Religion. Volume 16*. New York: Macmillan Publishing Company, 1987.
- Elias, A Elias dan Edward Elias. *Al Qamus al 'Isri Arab-Inggris*. Kairo: Elias Modern Press, 1968.
- Fatoohi, Lousay. *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan al-Quran*. Bandung: Mizania, 2008.
- Gibb, H. AR. dan J. H. Kramers, *Shorter Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E. J. Brill, 1974.
- Glasse, Cyrill. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Gunawan, Aggun. *Messianik Yahudi*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2010.
- Hafiz al, Afarees Abd Razak. *Misteri Fir'aun: Musuh Para Nabi*. Jakarta: Zaytuna, 2012.
- Halim, Amanullah. *Musa Versus Fir'aun*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Harun, M. Yahya. *Sejarah Fir'aun dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Bina Usaha Yogyakarta, 1985.
- Hermawati. *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hs, Fachruddin. *Ensiklopedia Al-Qur'an. Jilid 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Indonesia, Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Jamil al, Hasan Izzuddin. *Mu'jam wa Tafsir Lughawi li Kalimat al-Qur'an. Jilid 4*. Mesir: Al-Hay'at al Misriyyah, 2005.

Kahlidy al, Shalah Abdul Fattah. *Kisah-Kisah al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-Orang Dahulu*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Katsir, Ibnu. *Kisah para Nabi*. Terj. Dudi Rosyadi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002.

_____. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 2*. Terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.

_____. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3*. Terj. M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

Kettani, M. Ali. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.

Khani al, Ahmad. *Ringkasan Bidayah wa Nihayah*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Maghlouth al, Sami bin Abdullah. *Atlas Para Nabi dan Rasul: Menggali Nilai-Nilai Kehidupan Para Utusan Allah*. Jakarta: Almahira, 2012.

Mahalliy al, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin as Suyuthi. Terjemah Tafsir Jalalain berikut Asbaabun Nuzul. *Jilid 1*. Bandung: Sinar Baru, 1990.

Manzur, Ibn. *Lisan Al Arab. Jilid 7*. Beirut: Dar Ihya' al Turath al Arabiy.

Maududi al, Abdul A'la. *Empat Istilah dalam al-Qur'an*. Terj. Abdullah Said. Singapura: Pustaka Nasional, 1980.

Maulani, Z. A. *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*. Jakarta: Daesta, 2002.

Mawla, M. Ahmad Jadul dan M. Abu al Fadhl Ibrahim. *Buku Induk Kisah-Kisah al-Qur'an*. Jakarta: Zaman, 2009.

Mieroop, Marc Van de. *The Eastern Mediterranean in the Age of Ramesses II*. UK: Blackwell Publishing, 2007.

Munawar-Rachman, Budhy. *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban. Jilid 3*.

_____. *Ensiklopedi Nurcholish Madjid: Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban. Jilid 4*.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Munir, Misbah El. *Seri Petikan Sejarah dalam al-Qur'an Nabi Musa. Jilid 2*. Bandung: PT Alma'arif, 1977.

Nurdi, Herry. *Kebangkitan Freemason dan Zionis di Indonesia di Balik Kerusakan Agama-Agama*. Jakarta, Cakrawala Publishing, 2006.

Polema, Margaret M. *Sosioologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Purbawati, A. Jagad. *Pemerintah Bayangan dan Big Brother*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.

Qutb, Sayid. *Beberapa Studi tentang Islam*. Jakarta: Media Dakwah, 1982.

_____. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an. Volume VIII*. Terj. As'ad Yasid., dkk. Jakarta: Gema Insani, 2000.

_____. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an. Volume IX*, Terj. As'ad Yasid., dkk. Jakarta: Robbani Press, 2005.

Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1983.

Ridyasmara, Rizki. *Knights Templar Knights of Christ*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2014.

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Geja Permasalah Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Shalabi, Ahmad *Perbandingan Agama: Agama Yahudi*. Terj. A. Wijaya. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Sheafer, Silvia Anne. *Ramses the Great*. New York: Infobase Publishing, 2009.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Volume 4*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Soekanto, Soerjono dan Ratih Lestarini. *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*. Jakarta: Sinar Grafika, 1988.

Sou'yib, Yusuf. *Agama-Agama Besar di Dunia*. Jakarta: Al Husna Zikra, 1996.

Spilsbury, Richard. *Ramesses II*. UK: Raintree, 2014..

Suardi, Dedy. *Fir'aun Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosda Katya, 1997.

Supadi, Didiek Ahmad, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2011.

Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu konflik Kontemporer*. Jakarta: Kencana, 2010.

Swindoll, Charles R. Musa: *Pria berdedikasi dan Tak Mementingkan Diri Sendiri*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 2005.

Sya'ban, Hilmi Ali. *Nabi Musa*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004..

Syamsu, Nazwar. *Kamus al-Qur'an: al-Qur'an-Indonesia-Inggris*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Syani, Abdul. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Asy-Syarqawi, Muhammad Abdullah. *Talmud: Kitab "Hitam" Yahudi yang Menggemparkan*. Terj. Alimin, Zainal Arifin, Rezki Matumuna. Jakarta: Sahara, 2006.

Toynbee, Arnold. *Sejarah Umat Manusia: Uraian Analitis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif*. Terj. Agung Prihantoro., dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Yahya, Harun. *Ancaman Global Freemasonry*. Terj. Halfino Berry. Bandung: Dzikra, 2005.

_____. *Pustaka Sains Populer Islami. Jilid 8*. Terj. Agus Triyanta dan Arief Hartanto. Bandung: Dzikra, 2004.

Yahya, Mukhtar. *Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah Sebelum Lahir Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Az-Zain, Muhammad Basam Rusydi. *Sekolah Para Nabi: Menabur Kasih Sayang di Bumi*. Jilid 2. Yogyakarta Pustaka Marwa, 2007.

Sumber Jurnal:

Ropi, Ismatu. "Dari Zionisme ke Teori Konspirasi: Survey Bibliografis Karya Sarjana Muslim Indonesia Kontemporer tentang Agama dan Umat Yahudi". Jakarta: Laporan Akhir Penelitian Kompetitif Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Thontowi, Haman. "Akurasi Informasi Bibel dan al-Qur'an tentang Peristiwa Masa Lalu dan Masa Datang". Emprisma. Volume 24. No. 1. Januari 2015.

Umar, Mustofa. “Mesopotamia dan Mesir Kuno”. *El-Harakah*, Volume 11. No. 3. 2009.

Sumber Tesis dan Skripsi:

Adhim, Fauzan “Analisis Kepemimpinan Fir'aun dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi dan Sosiologi Kepemimpinan”. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016 tidak dipublikasikan.

Aini, Adrika Fithrotul. “Keberagamaan Nabi Musa”. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2014 tidak dipublikasikan.

Hafid, Muhammad. “Sistem dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yusuf”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015 tidak dipublikasikan.

Kurniasih, Retno. “Piramida Peninggalan Budaya dari Peradaban Mesir Kuno”. Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, 2010 tidak dipublikasikan.

Syafi'ie, Abdullah. “Hadits tentang Larangan Berpuasa pada Hari Sabtu (Studi Fiqh al-Hadits)”. Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari. Banjarmasin, 2015

Yahya, Nur Edi Prabha Susila. “Kisah Nabi Musa dengan Samiri dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Penafsiran Al Alusi dan Sayyid Qutb)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011 tidak diterbitkan.

Sumber Majalah:

Suara Muhammadiyah. 16-31 Oktober 2016.

Sumber Internet:

<http://www.alshirazi.com/complications/history/alqasasalhaq/6.htm>. Diaskes pada 27 September 2016.

<http://www.dorar.net/enc/akhlaq/2763>, Diaskes pada 10 Desember 2016.

Software/Aplikasi:

Alkitab

Ibnu Katsir, *Bidayah wa Nihayah*.

Mu'jam al-Ma'ani Arab Indonesia

Mu'jam al-Ma'ani al-Arabi lil Muraadifaat wal Adhdad



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Novia Rahman Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 21 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Kusnan
Nama Ibu : Siti Rofiah
Asal Sekolah : MAN 3 Malang
Alamat Asal : Desa Bangun RT. 02 RW. 01, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
Alamat di Yogyakarta : Gang Wirakarya, GK 1/502, Sapan RT. 28 RW. 08, Kelurahan Demangan, Yogyakarta.
Alamat E-mail : noviarahmansari@gmail.com
No. Telepon : 082221924803

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Dharma Wanita : 1999-2001
- b. MI Nailul Ulum Bangun : 2001-2007
- c. MTsN Mojosari : 2007-2010
- d. MAN 3 Malang : 2010-2013
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-Sekarang

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Ma'had Al-Qalam : 2010-2013

C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

- 1. Seminar Hari Sejarah Nasional Indonesia
- 2. Seminar Jurnalistik FOYARD 2014

D. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam
2. JQH Al-Mizan Divisi Tahfidz

Yogyakarta, 31 Mei 2017

Novia Rahman Sari

